


Evaluasi Dan Penguatan Administrasi, Supervisi Serta Arah Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam

Ahnaf Naufali Rosyad¹, Ahmad Najih Bahauddin², Sabilatun Najwa³, Muhammad Wahyu Firdaus⁴, Khalimatus Sa'diyah⁵, Mardiyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Alamat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

E-mail: ahnafn193@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 1 Juli 2026

Kata Kunci

Evaluasi Pendidikan Islam,
Kualitas Pendidikan,
Globalisasi, Digitalisasi,
Manajemen Pendidikan

Keywords

*Evaluation Of Islamic
Education, Educational
Quality, Globalization,
Digitalization, Educational
Management*



ABSTRACT

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan pada bidang pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Kondisi ini menuntut lembaga-lembaga tersebut untuk beradaptasi, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan manajemen institusional, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Studi ini bertujuan untuk meneliti peran evaluasi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam sekaligus mengeksplorasi arah pengembangan masa depan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur melalui peninjauan sumber-sumber akademik yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan strategi yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan Islam.

Temuan menunjukkan bahwa evaluasi memainkan peran penting tidak hanya dalam mengukur hasil belajar tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan, peningkatan sistem, dan peningkatan kualitas institusional secara keseluruhan. Evaluasi yang efektif membutuhkan indikator yang jelas, instrumen yang valid, dan teknik yang tepat, baik tes maupun non-tes. Selain itu, hasil evaluasi perlu dianalisis dengan benar dan ditindaklanjuti dengan tindakan konkret untuk menciptakan dampak nyata.

The development of globalization and advances in information technology have brought significant changes to the field of education, including Islamic educational institutions. This condition requires institutions to be adaptive, not only in academic aspects but also in strengthening character education, improving institutional management, and utilizing technology effectively. This study aims to examine the role of evaluation as a strategic instrument in improving the quality of Islamic educational institutions while also exploring their future development directions. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature study method by reviewing relevant academic sources. The data were analyzed using content analysis to identify patterns, concepts, and strategies related to the evaluation of Islamic education. The findings show that evaluation plays an important role not only in measuring learning outcomes but also as a basis for decision-making, system improvement, and overall institutional quality enhancement. Effective evaluation requires clear indicators, valid instruments, and appropriate techniques, both test and non-test. In addition, evaluation results need to be properly analyzed and followed up with concrete actions to create real impact.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Ahnaf Naufali Rosyad et al (2026) Evaluasi Dan Penguatan Administrasi, Supervisi Serta Arah Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta transformasi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak lagi berada dalam ruang yang statis, melainkan berada dalam lingkungan yang dinamis, kompetitif, dan saling terhubung secara global. Kondisi ini menuntut setiap lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk mampu beradaptasi secara cepat, inovatif, dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis yang tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, moral, dan peradaban berbasis nilai-nilai keislaman. Namun demikian, di tengah tuntutan modernitas dan kompleksitas tantangan era 5.0, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai permasalahan, mulai dari aspek manajerial, kualitas sumber daya manusia, efektivitas pembelajaran, hingga kesiapan menghadapi digitalisasi dan karakteristik generasi baru.

Salah satu upaya penting dalam menjawab tantangan tersebut adalah melalui evaluasi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Menurut Sukanti, Evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh program pembelajaran dapat dilaksanakan, perlu membandingkan antara proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang senyatanya berlangsung. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitasnya. (Achadah, 2019)

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, akhlak, serta tanggung jawab moral peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara objektif, terstruktur, dan didukung oleh instrumen yang valid agar mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lembaga pendidikan. Selain itu, hasil evaluasi perlu ditindaklanjuti secara konkret melalui perbaikan sistem, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan manajemen lembaga agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Lebih jauh, di era digital dan globalisasi, evaluasi lembaga pendidikan Islam juga harus mampu mengakomodasi perkembangan teknologi serta perubahan karakter peserta didik, khususnya generasi Z yang memiliki pola belajar dan kebutuhan yang berbeda. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam manajemen pendidikan, penguatan literasi digital, serta penerapan sistem evaluasi berbasis data yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi lembaga pendidikan Islam merupakan elemen kunci dalam menjaga kualitas, relevansi, dan keberlanjutan pendidikan di tengah tantangan global. Oleh karena itu, kajian mengenai evaluasi yang mencakup aspek administrasi, supervisi, manajerial, akademik, serta arah pengembangan masa depan lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui evaluasi yang sistematis dan berorientasi pada mutu, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami dan mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat modern.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif yang pengambilan datanya di peroleh melalui pengumpulan dari beberapa jurnal (studi pustaka /library search), pendekatan ini menggunakan data sekunder dari kajian terdahulu, artikel ilmiah, atau dokumen untuk menganalisis , menyintesis, dan menginterpretasikan topik secara mendalam melalui pencarian di basis data akademik, seperti Google Scholar, dengan kata kunci yang sesuai, sumber yang didapat di evaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu di analisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait evaluasi lembaga pendidikan islam. Teknis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan tema-tema utama dalam literatur yang dikaji. Analisis ini dilakukan untuk

menemukan pola pemikiran dan konsep strategis yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi hasil evaluasi dalam lembaga pendidikan islam. Hasil dari analisis ini disintesis secara sistematis agar menghasilkan strategi yang aplikatif dan kontekstual dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan evaluasi penguatan administrasi, supervise serta arah masa depan Lembaga Pendidikan islam, peneliti memaparkan beberapa hal sebagai berikut

Evaluasi Lembaga Pendidikan Islam

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Tujuan dan Manfaat Evaluasi Pendidikan Islam Menurut Muzakkir, (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing- masing
- 2) Mengetahui tingkat efektifitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang di pelajari, serta melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.
- 3) Mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar kekurangannya.
- 4) Mengumpulkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengadakan pengecekan yang sistematis terhadap hasil pendidikan yang telah dicapai untuk kemudian dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Arief, 2002).

Pendapat senada mengungkapkan bahwa tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (diagnostic test) dan untuk memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya.(Yusuf & Nata, 2023)

1. Indikator Evaluasi

Pengertian Indikator Program dalam Manajemen Pendidikan Indikator program dalam manajemen pendidikan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran program pendidikan telah tercapai. Indikator ini menjadi elemen penting dalam evaluasi program pendidikan karena memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan atau kegagalan suatu program, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan di masa depan. Sementara itu, Mastuhu mengajukan beberapa parameter bagi sebuah lembaga pendidikan bermutu, yaitu; (1) Terbangunnya paradigma akademik, dan juga wawasan akademik dalam lembaga pendidikan, (2) Akuntabilitas, (3) Evaluasi diri, (4) Akreditasi, (5) Kompetensi, (6) SDM yang professional, (7) Perpustakaan dan laboratorium yang memadai, dan (8) Lingkungan akademik. Dari indikator-indikator di atas tentang parameter mutu pendidikan, maka lembaga pendidikan madrasah yang berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut dengan kata lain mutu pendidikan pada satuan pendidikan mempunyai makna menghasilkan dan memberikan hanya yang terbaik.(Hanun, 2015)

2. Instrumen Evaluasi

Selanjutnya ditentukan pula bentuk instrumen yang akan digunakan serta kepada siapa instrumen tersebut ditujukan (respondennya). Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh instrumen evaluasi sebagai berikut: (1) validitas adalah keabsahan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, (2) reliabilitas Adalah ketetapan hasil yang diperoleh, misalnya bila melakukan

pengukuran dengan orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau orang yang lain dalam waktu yang sama, (3) objektivitas adalah upaya penerjemahan hasil pengukuran dalam bilangan atau pemberian skor tidak terpengaruh oleh siapa yang melakukan, (4) standarisasi untuk memastikan evaluator mempunyai persepsi yang sama dalam mengukur karena adanya petunjuk khusus pengisian data, (5) relevansi adalah kepatuhan untuk mengembangkan berbagai pertanyaan agar sesuai dengan maksud instrumen, (6) mudah digunakan (Pandey & Patnaik, 2014). Dalam tahap ini juga dilakukan penilaian. Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui secara nyata yang dapat tergambar dalam bilangan atau angka. Prosesnya dengan menyebarkan instrument sehingga didapat hasil berupa angka sesuai sub bahasan yang dituju. Pertama, penilaian terhadap kinerja inputs yang mencakup, sumberdaya manusia, sumber daya sarana dan prasarana dan sumber daya sistem. Kedua, dalam penilaian proses transformasi, hal yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur dalam penyusunan standar dan penyelenggaraan. Unsur Penyusunan standar meliputi aspek-aspek: jenis pelayanan, pelanggan, identifikasi harapan, teknik komunikasi, visi & misi, proses & prosedur.(Prasetyo & Salabi, 2021)

Dalam proses pembelajaran, instrumen evaluasi memegang peranan penting sebagai alat untuk mengukur berbagai aspek capaian belajar peserta didik. Instrumen ini hadir dalam beragam bentuk sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diukur. Tes tulis, baik yang bersifat objektif seperti pilihan ganda maupun subjektif seperti uraian, digunakan untuk menilai ranah kognitif. Sementara itu, angket dan kuesioner sering digunakan untuk mengungkap sikap atau persepsi, sedangkan rubrik kinerja dan portofolio berfungsi untuk menilai keterampilan secara komprehensif melalui produk nyata atau dokumentasi perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.(Saputra, 2025)

Evaluasi Lembaga Pendidikan Islam

Pembelajaran Evaluasi menekankan pada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa termasuk keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media guru dalam pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cara belajar yang dilakukan oleh siswanya. Teknik melaksanakan evaluasi sering disebut jenis tagihan evaluasi hasil pembelajaran, sedangkan bentuk instrumen evaluasi hasil pembelajaran adalah alat evaluasi yang dipakai untuk memungut data hasil pembelajaran. Penyusunan tagihan adalah strategi guru dalam memberikan tugas belajar berupa pengalaman langsung di kelas atau di luar kelas. Istilah pemberian tugas disini lebih dikenal dengan tagihan belajar.

Instrumen evaluasi menentukan apa yang diukur, sedangkan teknik evaluasi merupakan cara yang digunakan guru untuk mengumpulkan data dari instrumen tersebut, baik melalui tes maupun nontes. Misalnya, tes objektif dan uraian menggunakan teknik tertulis, sedangkan observasi dan portofolio memerlukan pengamatan serta pencatatan yang sistematis. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, instrumen dan teknik evaluasi saling berkaitan dalam menilai pencapaian belajar serta efektivitas pembelajaran.

Secara umum, teknik evaluasi bertujuan untuk menggali informasi tentang peserta didik, meliputi perkembangan hasil belajar, minat, sikap, dan kemampuan lainnya. Teknik evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik tes dan non-tes, dengan tes sebagai teknik yang paling sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

Secara garis besar ada dua kelompok teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam usahanya mencari informasi yang diperlukan. Kedua kelompok tersebut yaitu tes dan non tes. Pertama, teknik evaluasi menggunakan cara tes, yang di dalamnya berupa satu set atau lebih item pertanyaan atau pernyataan yang relevan dengan tujuan tes yang digunakan oleh seorang guru. Kedua, teknik evaluasi yang juga banyak digunakan di dalam kelas adalah teknik evaluasi melalui nontes. Tes ini tidak menggunakan item pertanyaan atau pernyataan seperti disebutkan di atas, tetapi tes ini menggunakan metode lain untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Teknik evaluasi digolongkan menjadi 2 yaitu:

1.) Teknik Tes

Teknis Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbe ntuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan

nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Fungsi Tes Secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.

Penggolongan Tes Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan. Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan/kemajuan belajar peserta didik. Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dapat dibedakan menjadi enam golongan:

Tes Seleksi : Tes seleksi sering dikenal sebagai ujian saringan atau ujian masuk. Tes ini digunakan dalam proses penerimaan peserta didik baru untuk memilih calon siswa yang memenuhi kriteria tertentu dari sejumlah pendaftar.

Tes Awal : Tes awal dilaksanakan sebelum materi pembelajaran diberikan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang akan dipelajari, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran.

Tes Akhir : Tes akhir dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Tes Diagnostik : Tes diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi tertentu. Hasil tes ini menjadi dasar dalam memberikan bimbingan atau perbaikan agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

Tes Formatif : Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, biasanya setelah selesai membahas satu pokok bahasan atau submateri tertentu.

Tes Sumatif : Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Dengan penerapan teknik evaluasi tes dan non-tes ini, guru tidak hanya dapat mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran, meningkatkan kesadaran belajar, dan menilai pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Evaluasi pembelajaran menjadi alat yang integral dalam meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan sistematis. Dengan demikian, ketepatan dalam memilih dan menerapkan teknik evaluasi berbasis tes maupun non-tes menjadi kunci dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

2.) Teknik non tes

Teknik non-tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menggunakan tes atau ujian tertulis, melainkan melalui pengamatan secara sistematis. Penilaian dengan teknik non-tes bertujuan untuk menilai kepribadian peserta didik secara menyeluruh, meliputi sikap, tingkah laku, sifat, serta sikap sosial yang berkaitan dengan kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. (Nurul Musfirah, 2025)

Bentuk-Bentuk Teknik Non-Tes:

Observasi (Pengamatan) Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, teliti, dan sistematis. Melalui observasi, guru dapat melihat dan mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi dalam keadaan sebenarnya. Teknik ini sangat efektif untuk menilai sikap, kedisiplinan, kerja sama, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Angket (Questionnaire) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket berbeda dengan wawancara karena tidak dilakukan secara lisan, melainkan dalam bentuk tertulis

Analisis Dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi

Setelah kita mempelajari tujuan, instrumen dan teknik-teknik evaluasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil evaluasi guna mengetahui tingkat pencapaian sebuah kompetensi peserta didik serta sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Analisis ini

penting untuk menafsirkan data penilain secara sistematis dan objektif sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Analisis hasil evaluasi merupakan tahap lanjutan setelah proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menafsirkan, mengolah, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Berdasarkan penelitian Zakiyah Sabilah Rizka dkk. dalam artikel *Analysis of Learning Evaluation Results and Follow-up*, analisis hasil evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui capaian belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi dasar refleksi bagi pendidik dalam memperbaiki strategi dan metode yang digunakan. (Rizka dkk., t.t.)

Analisis hasil evaluasi membantu guru dan lembaga pendidikan dalam menentukan tindak lanjut yang tepat, seperti program remedial dan pengayaan. Selain itu, analisis ini juga menjadi dasar perbaikan dalam perencanaan Analisis hasil evaluasi membantu guru dan lembaga pendidikan dalam pembelajaran, penyusunan instrumen, dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, analisis evaluasi memiliki fungsi diagnostik dan korektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks administrasi pendidikan, analisis tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga efektivitas manajemen, supervisi, dan pelaksanaan program sekolah. Data yang dianalisis secara sistematis menjadi dasar pengambilan keputusan strategis guna menjamin akuntabilitas, transparansi, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tindak lanjut hasil evaluasi

Tindak lanjut hasil evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam siklus evaluasi administrasi pendidikan Islam. Evaluasi yang telah dilakukan melalui proses pengumpulan dan analisis data tidak akan memberikan dampak yang signifikan apabila tidak diikuti dengan langkah perbaikan yang konkret. Oleh karena itu, setiap hasil evaluasi harus dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi perbaikan yang bertujuan meningkatkan mutu tata kelola dan kualitas pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, tindak lanjut ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab, amanah, dan komitmen terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Sejalan dengan pentingnya tindak lanjut hasil evaluasi, Mardiyah dkk. dalam artikel *Strategi Efektif dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam* menegaskan bahwa hasil evaluasi harus ditindaklanjuti melalui penyusunan rekomendasi yang sistematis dan berbasis data. Rekomendasi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi diarahkan pada perbaikan mutu tata kelola, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan manajemen lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, tindak lanjut hasil evaluasi menjadi bagian integral dari proses peningkatan mutu berkelanjutan dan bukan sekadar formalitas laporan. (Rusdiana & Fitria, 2025)

Dengan demikian, tindak lanjut hasil evaluasi tidak boleh dipahami sebagai pelengkap laporan semata, tetapi sebagai instrumen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Setiap rekomendasi yang dihasilkan dari evaluasi harus diterjemahkan ke dalam rencana aksi yang jelas, disertai pengawasan dan evaluasi ulang agar perbaikan yang dilakukan benar-benar memberikan dampak yang nyata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi merupakan bagian integral dari evaluasi administrasi pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Hasil evaluasi harus diolah menjadi rekomendasi yang sistematis, berbasis data, dan selaras dengan tujuan lembaga. Melalui implementasi tindak lanjut yang terencana dan terukur, lembaga pendidikan Islam dapat memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mewujudkan sistem administrasi yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Evaluasi Berbasis Data

Dalam era digital, analisis hasil evaluasi dapat diperkaya melalui pendekatan berbasis data sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif dan akuntabel. Perkembangan teknologi abad ke-21 yang ditandai dengan ketersediaan data yang melimpah serta kemajuan sistem informasi telah mendorong perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam evaluasi kebijakan dan program pendidikan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berbasis data menjadi sangat penting untuk meningkatkan mutu administrasi dan supervisi secara sistematis dan terukur.

Pada perkembangan modern saat ini, evaluasi tidak lagi hanya didasarkan pada pertimbangan subjektif, tetapi harus didukung oleh data yang akurat dan terukur. Dalam administrasi pendidikan,

pengelolaan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, serta tata usaha sekolah memerlukan pengukuran kinerja yang terstruktur. Sementara itu, supervisi pendidikan bertujuan meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pengawasan pembelajaran. Kedua aspek tersebut membutuhkan data yang valid, seperti laporan administrasi, hasil belajar peserta didik, observasi kelas, serta penilaian kinerja guru, agar evaluasi yang dilakukan benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan.

Dengan adanya kesinambungan antara evaluasi berbasis data dan administrasi serta supervisi pendidikan, pengambilan keputusan di sekolah dapat dilakukan secara lebih objektif, transparan, dan akuntabel. Evaluasi tidak lagi menjadi kegiatan formalitas, melainkan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Mardiyah dkk. dalam artikel *Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya* menegaskan bahwa optimalisasi indikator program merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategi pendidikan. Indikator program yang dirancang secara sistematis dan terukur berfungsi sebagai alat kontrol sekaligus alat evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan lembaga pendidikan. Optimalisasi tersebut mencakup kejelasan standar, relevansi indikator dengan visi dan misi lembaga, serta penggunaan data yang akurat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan secara berkelanjutan

Masa Depan Lembaga Pendidikan

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, sehingga menuntut lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, untuk bersikap adaptif dan inovatif. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

Namun, di tengah dinamika modernisasi, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai keislaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Digitalisasi, perubahan karakter Generasi Z, serta tuntutan penguatan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan semakin memperkuat kebutuhan akan transformasi yang komprehensif.

Oleh karena itu, pengembangan lembaga pendidikan Islam di masa depan memerlukan inovasi manajemen, penguatan sumber daya manusia, serta strategi kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, kajian mengenai masa depan lembaga pendidikan Islam menjadi penting untuk merumuskan arah pengembangan yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Adapun beberapa aspek Masa Depan Lembaga Pendidikan Islam yang dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam merespons perubahan global secara adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama pendidikan. Pengembangan tersebut mencakup beberapa aspek strategis yang saling berkaitan dan membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan.

Pertama, aspek globalisasi pendidikan Islam, yang menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan dunia melalui peningkatan kualitas akademik, penguatan daya saing global, serta perluasan kerja sama internasional. Globalisasi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan wawasan universal dengan nilai-nilai lokal dan religius sehingga peserta didik memiliki kompetensi global sekaligus identitas keislaman yang kuat. (Munawir dkk., 2024)

Kedua, aspek digitalisasi manajemen, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan administrasi berbasis teknologi, tetapi juga mencakup sistem pembelajaran digital, pengelolaan data akademik, komunikasi kelembagaan, serta pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih efektif dan efisien. Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis agar lembaga pendidikan Islam mampu mengikuti perkembangan era revolusi industri dan society 5.0. (Mardiyah, 2023)

Ketiga, aspek pendidikan berbasis karakter, yang menekankan pembentukan akhlak, moral, dan nilai spiritual peserta didik sebagai inti pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan integritas, tanggung jawab sosial, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan krisis moral di era modern. (Veny Juliarti dkk., 2024)

Keempat, aspek pendidikan ramah lingkungan, yang mengintegrasikan kesadaran ekologis dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Implementasi program sekolah hijau, pengelolaan lingkungan berkelanjutan, serta pendidikan berbasis ekoteologi menjadi langkah nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. (Zuhriyah dkk., t.t.)

Kelima, aspek inovasi manajemen lembaga, yang menuntut adanya pembaruan dalam sistem kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, serta strategi pengembangan institusi. Inovasi dilakukan melalui penerapan manajemen strategis, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta penguatan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. (Abdillah dkk., 2025)

Keenam, aspek tantangan generasi Z, yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi digital, memiliki pola belajar fleksibel, serta membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Lembaga pendidikan Islam perlu menyesuaikan metode pembelajaran, komunikasi pendidikan, serta pendekatan pedagogis agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi tersebut. (Aini dkk., t.t.)

Ketujuh, aspek strategi pengembangan masa depan, yang diwujudkan melalui perencanaan strategis berkelanjutan, termasuk penyusunan rencana strategis (renstra), evaluasi internal berkala, serta pembangunan jejaring kerja sama nasional dan internasional. Strategi ini berfungsi sebagai arah kebijakan lembaga dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan sekaligus memastikan transformasi lembaga tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dengan memperhatikan ketujuh aspek tersebut secara terpadu, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi institusi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global, sekaligus tetap menjaga identitas keislaman sebagai fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam memperbaiki sistem pembelajaran, manajemen, dan kebijakan lembaga secara menyeluruh.

Agar evaluasi berjalan optimal, diperlukan indikator yang jelas, instrumen yang tepat, serta teknik yang sesuai, baik melalui tes maupun non-tes. Hasil evaluasi juga tidak boleh berhenti pada laporan saja, tetapi harus dianalisis dan ditindaklanjuti melalui langkah nyata agar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi, evaluasi pendidikan Islam perlu didukung oleh data yang akurat agar pengambilan keputusan menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks, termasuk perubahan karakter generasi Z dan tuntutan digitalisasi.

Selain itu, masa depan lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Aspek seperti globalisasi pendidikan, digitalisasi manajemen, pendidikan karakter, kepedulian lingkungan, serta inovasi kelembagaan perlu dikembangkan secara seimbang.

Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar kegiatan penilaian, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pengembangan lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan, berkualitas, dan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman.

REFERENSI

- Abdillah, I. K., Ali, A. M. T., Ibad, A., Saputra, M. R., & Mardiyah, M. (2025). Integrasi Perencanaan dan Pengembangan Karir dengan Kompensasi sebagai Strategi Pengembangan SDM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6227–6233. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4257>
- Achadah, A. (2019). Evaluasi Dalam Pendidikan Sebagai Alat Ukur Hasil Belajar. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>

- Aini, N. K., Rohmah, N., & Japakiya, I. L. (t.t.). Transformation of Islamic Educational Values in Generation Z: Challenges and Opportunities.
- Hanun, F. (2015). AKREDITASI MADRASAH SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN DALAM PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i1.237>
- Mardiyah, M. (2023). Total Quality Management for High Quality Education Strategy at Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 745–756. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2604>
- Munawir, M., Putri, M. S. A., & Rofif, D. F. (2024). Analisis Dampak Turbulensi Di Era Globalisasi Pada Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 63–71. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2700>
- Nurul Musfirah, N. (2025). Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15534085>
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model Evaluasi dan Instrumen Program Pendidikan Pelatihan di Lembaga Pendidikan Islam. 5(1).
- Rizka, Z. S., Arbeni, W., Tanjung, S., Bahagia, S. P., Pratama, R. B., Lubis, W., & Adila, N. F. (t.t.). Analysis of Learning Evaluation Results and Follow-up. 5(3).
- Rusdiana, A., & Fitria, N. (2025). STRATEGI EFEKTIF DALAM MERUMUSKAN REKOMENDASI HASIL EVALUASI DIRI UNTUK PENINGKATAN SATUAN PENDIDIKAN ISLAM. *Journal of Education Science*, 4(2).
- Saputra, A. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi (Analisis Pengembangan Penilaian Satuan Pendidikan MTs/SMP). 2(4).
- Veny Juliarti, Mardiyah Mardiyah, & Muhammad Thohir. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tadarus Padi di SDN 01 Senduro. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.405>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>
- Zuhriyah, L. F., Rahmawati, P., Izzuddin, M. A., & Yusuf, M. (t.t.). MODEL DAKWAH BERBASIS EKOPEDAGOGI: (Pengarustamaan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Integrasi Pendidikan Islam dan Kesadaran Lingkungan).